



Make a match tingkatan prestasi belajar materi puasa anak tunagrahita

Rusmiyanti^{a,1,*}

^a SLB Wiyata Dharma 4 Godean Daerah Istimewa Yogyakarta

¹ putrirusmi7@gmail.com

*Correspondent Author

Diterima 25 Agustus 2022;

Revisi 8 September 2022;

Diterbitkan 09 Desember 2022

KATAKUNCI

model make a match
prestasi belajar
puasa
tunagrahita

KEYWORDS

*make a match model
learning achievement
fasting
mentally disable*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) elemen Fiqih dengan materi puasa melalui Model Make A Match bagi anak tunagrahita kelas IX di SLB Wiyata Dharma 4 Godean. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 siswa tunagrahita kelas IX yang berinisial NN, AD, NR, dan MI. Metode pengumpulan data yang digunakan tes, observasi yang terjadi di lapangan selama proses penelitian berlangsung dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode Make A Match dalam proses pembelajaran PAI-BP dapat meningkatkan prestasi belajar PAI-BP materi puasa pada subjek kelas IX di SLB Wiyata Dharma 4 Godean. Hal tersebut ditunjukkan pada saat proses belajar mengajar subjek menjadi lebih aktif, tambah percaya diri dalam menunjukkan kartu soal dan kartu jawaban yang benar. Meningkatnya prestasi belajar siswa juga ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada tahap prasiklus adalah 6,60 subjek yang dinyatakan tuntas belajar (nilai ≥ 75) atau dinyatakan mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 1 subjek, dengan presentasi siswa tuntas belajar 25 % dengan predikat kurang. Kemudian setelah diadakan tindakan pada siklus I rata-rata prestasi belajarnya menjadi 7,18 jumlah subjek tuntas belajar sebanyak 2 subjek, dengan persentase 50 % termasuk predikat cukup. Pada siklus II rata-rata prestasi belajarnya meningkat menjadi 7,70 dan jumlah subjek tuntas belajar sebanyak 4 subjek dinyatakan mencapai KKTP dengan persentase 100 % termasuk predikat baik.

Festive Demonstration Methods to Improve Salat Performance for Mentally Retarded Students

This study aims to improve the learning achievement of Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) elements of Fiqh with fasting material through the Make-A-Match Model for mentally retarded children in grade IX at SLB Wiyata Dharma 4 Godean. The approach used in this research is classroom action research with 2 cycles. The subjects in this study were 4 mentally retarded students in class IX with the initials NN, AD, NR, and MI. The data collection method used tested, observations that occurred in the field during the research process and documentation. The data analysis technique used is descriptive



qualitative and descriptive quantitative. The results showed that the use of the Make-A-Match method in the PAI-BP learning process could improve PAI-BP learning achievement on fasting material in class IX subjects at SLB Wiyata Dharma 4 Godean. This was shown when the subject's teaching and learning process became more active, adding confidence in showing the correct question cards and answer cards. The increase in student learning achievement was also shown by the increase in the average student achievement at the pre-cycle stage, namely 6.60 subjects who were declared complete learning (score ≥ 75) or who achieved Learning Objectives Completeness Criteria (KKTP) by 1 subject, with a presentation of 25% of students who completed learning with less predicate. Then after the action was held in cycle I, the average learning achievement was 7.18, and the number of subjects who had completed learning was 2 subjects, with a percentage of 50% including the predicate of sufficient. In cycle II, the average learning achievement increased to 7.70 and the number of subjects who completed their studies was 4 subjects who achieved KKTP with a percentage of 100% including a good predicate.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, manghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Tujuan pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar termasuk di Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang Agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama (Hanum, 2014). Peserta didik dipandang sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Setiap peserta didik memiliki perbedaan minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar yang berbeda-beda. Muatan materi yang disajikannya dalam lima elemen keilmuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain Al-Qur'an dan hadist, akidah, akhlak, fikih, dan Sejarah Peradaban Islam (SPI). Pelajaran agama Islam dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya Profil Pelajar Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Menurut Kustawan, D dalam Siti menyatakan bahwa tunagrahita merupakan anak yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan (Fatimah Mutia Sari & Muhammad, 2017). Siswa tunagrahita kelas IX SMPLB di SLB Wiyata Dharma 4 Godean mengalami kondisi kecerdasan fungsional rendah, ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku, perkembangan mental secara keseluruhan mengalami keterlambatan dibanding dengan anak normal pada umumnya. Karakteristik anak secara fisik tidak jauh berbeda dengan

anak normal. Siswa menunjukkan ketidakmampuan dalam bidang akademik diantaranya dalam pembelajaran PAI-BP.

Kompetensi yang harus dicapai oleh siswa kelas IX di SLB Wiyata Dharma 4 Godean pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di elemen fiqih adalah siswa dapat mengenal dan mempraktekkan puasa wajib dan sunah, mengetahui syarat dan rukun puasa, hikmah puasa serta hal-hal yang membatalkan puasa. siswa dapat tuntas belajar dengan memperoleh nilai sama/lebih dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu $\geq 7,50$. Pada kenyataannya pembelajaran PAI-BP elemen fiqih materi puasa pada ke empat siswa masih belum memperoleh hasil yang maksimal. Rendahnya hasil prestasi siswa disebabkan siswa pasif dalam proses pembelajaran, siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran PAI-BP yang mengakibatkan penguasaan terhadap materi lemah. Agar tujuan hasil pembelajaran yang dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak, guru perlu pemikiran dan tindakan yang harus dilakukan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep pelajaran PAI-BP dalam materi puasa.

Puasa adalah menahan diri dari yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat (Sulaiman Rasjid, 2015). Ibadah puasa banyak mengandung aspek sosial, karena dengan lewat ibadah ini kaum muslimin ikut merasakan penderitaan orang lain yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pangannya seperti yang lain (Rahmi, 2015) Kemampuan siswa dalam memahami materi puasa pada umumnya rendah, guru perlu mengupayakan metode, strategi dan media yang tepat untuk menarik dan menfokuskan perhatian siswa, menghadirkan rangsangan dan dapat mengantarkan informasi yang dapat melekat pada ingatan siswa, sekaligus mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran juga memiliki peran sebagai alat bantu proses belajar mengajar yang efektif (Maimunah, 2016). Dengan demikian kondisi anak yang semula lemah dalam menerima informasi dari luar dapat diperbaiki atau ditingkatkan.

Usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam konsep-konsep pelajaran materi puasa, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang bervariasi. Strategi yang di gunakan dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match. Metode Make A Match suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep perubahan benda yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa (Surawan, 2020). Kelebihan dari model pembelajaran make a match, diantaranya: (1) mewujudkan kondisi pembelajaran yang mengasyikkan; (2) materi belajar disajikan lebih menarik perhatian peserta didik; (3) dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik guna mencapai taraf ketuntasan belajar; (4) Kerjasama antarsesama peserta didik terwujud dengan dinamis (Luh Putu Merta Ari & Made Citra Wibawa, t.t.). Salah satu keunggulan metode ini adalah siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif, serta meningkatkan motivasi belajar dan melatih kedisiplinan dalam belajar dengan mencari pasangan kartu yang tersedia dalam suasana yang menyenangkan. Moch

Agus dalam Fathanah menyatakan bahwa *make a match* juga memiliki keunggulan yaitu peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Fathanah & Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, antara lain ; (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi soal dan jawaban. (2) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu. (3) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok (soal dan jawaban), (4) Peserta didik dapat mencocokkan kartunya sebelum waktu diberi point. (5) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. (6) Demikian seterusnya. (7) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan/penutup (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

2. Metode

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian tindakan (action research). Menurut Slameto bahwa "Penelitian tindakan kelas merupakan rencana tindakan secara umum melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap implementasi tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi (Slameto, 2015). Tujuan penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada elemen fiqih materi puasa. Subjek penelitian ini adalah peserta didik anak tunagrahita kelas IX di SLB Wiyata Dharma 4 Godean sebanyak 4 siswa. Teknik pengumpulan data dengan tes, observasi dan dokumentasi. Pada tahap observasi dibantu seorang kolaborasi dengan instrumen observasi. Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung dengan jalan mengamati langsung kegiatan anak selama penulis menyajikan pelajaran (Amir dkk., 2020)

Teknik analisa data dengan teknik deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Hasil yang didapat dalam tahap pemantauan dikumpulkan serta dianalisis, kemudian direfleksikan dengan melihat data pemantauan apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, aktivitas, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Purwanto dkk., 2020). Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan tes. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2005). Model penelitian tindakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Arikunto dkk., 2015). Kriteria Keberhasilan adalah Penelitian dikatakan berhasil apabila 75% subjek memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) SLB Wiyata Dharma 4 Godean yaitu 75. Hasil belajar ini diukur dengan pelaksanaan post tes setelah pelaksanaan pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan (Cambria, 12)

Ada tiga alur kegiatan pada penelitian ini yakni kegiatan pra penelitian, siklus pertama, dan siklus kedua. Kegiatan pra penelitian dilaksanakan dengan pengadaan

pre tes untuk mengetahui kemampuan 4 subyek tunagrahita kelas IX SLB Wiyata Dharma 4 Godean Sleman. Kegiatan dilanjutkan mencari data subjek dari ruang Tata Usaha, koordinasi dengan guru kolaborasi dan mempersiapkan buku-buku PAI-BP. Kemampuan subyek dalam materi puasa sebelum tindakan dari keempat subjek, diuraikan melalui tabel 1.

Tabel 1. Prestasi belajar PAI-BP materi puasa Subjek sebelum Tindakan

No	Subjek	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	NN	6,80		√
2	AD	6,40		√
3	NR	7,60	√	
4	MI	5,60		√
Rata-Rata		6.60		
Jumlah subyek tuntas belajar ((Nilai ≥ 75))			1	
Presentase subjek tuntas belajar (nilai ≥ 75)			25 %	
Predikat			Kurang	

Tindakan siklus 1 terdiri dari empat pertemuan. Observasi penelitian tindakan siklus 1 dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborasi, mengamati aktifitas subjek dan peneliti selama pembelajaran materi puasa dengan model pembelajaran Make A Match. Kegiatan observasi dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran secara cermat dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan guru kolabolator.

Tabel 2. Rekapitulasi Prestasi belajar PAPB materi puasa pra siklus dan siklus 1

NO	SUBJEK	PRA SIKL US	PENILAIAN SIKLUS 1					KET	
			P-1	P-2	P3	P-4	Rata- Rata	Tuntas	Belum Tuntas
1	NN	6,80	7,20	7,60	7.60	7,80	7,55	√	
2	AD	6,40	6,40	6,40	7,20	7,20	6,80		√
3	NR	7,60	7,20	7,60	7,80	8,00	7,65	√	
4	MI	5,60	6.20	6,40	7,00	7,20	6,70		√
Rata-Rata		6.60					7.18		
Jumlah Subyek Tuntas Belajar ((Nilai ≥ 75)								2	
Presentase Subjek Tuntas Belajar (Nilai ≥ 75)								50 %	
Predikat								Cukup	

Prestasi belajar siswa yang dinyatakan tuntas belajar setelah diterapkan model pembelajaran Make-A Match pada siklus I sebanyak dua subyek dengan

memperoleh 50 % dengan kategori “cukup”. Kendala-kendala yang ditemukan saat penerapan model pembelajaran Make-A Match pada siklus I adalah 1). siswa belum mampu mengkondisikan kelompok dalam mencari pasangan kartu dari yang didapatnya, 2). Siswa merasa masih bingung dalam kegiatan mencari pasangan kartu yang diperolehnya, 3). Model Make-A Match masih baru untuk anak kelas IX SMPLB/C di SLB Wiyata Dharma 4 Godean sehingga siswa harus dibimbing dengan pelan-pelan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran

Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari 3 pertemuan. Hasil Kemampuan pada tindakan 2 dari keempat subjek, diuraikan melalui tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Prestasi belajar PAPB materi puasa pra siklus dan siklus 1

NO	SUBJEK	PRA SIKLUS	PENILAIAN SIKLUS 1	PENILAIAN SIKLUS II				KETERANGAN	
				P-1	P2	P-3	Rata- rata	Tuntas	Belum Tuntas
1	NN	6,80	7,55	7,60	7,60	8,00	7,73	√	
2	AD	6,40	6,80	7,20	7,60	8,00	7,60	√	
3	NR	7,60	7,65	7,20	8,00	8,40	7,87	√	
4	MI	5,60	6,70	7,60	7,60	7,60	7,60	√	
RATA-RATA		6.60	7.18				7.70		
JUMLAH SUBYEK TUNTAS BELAJAR ((NILAI ≥ 75)								4	
PRESENTASE SUBJEK TUNTAS BELAJAR (NILAI ≥ 75)								100 %	
PREDIKAT								Baik	

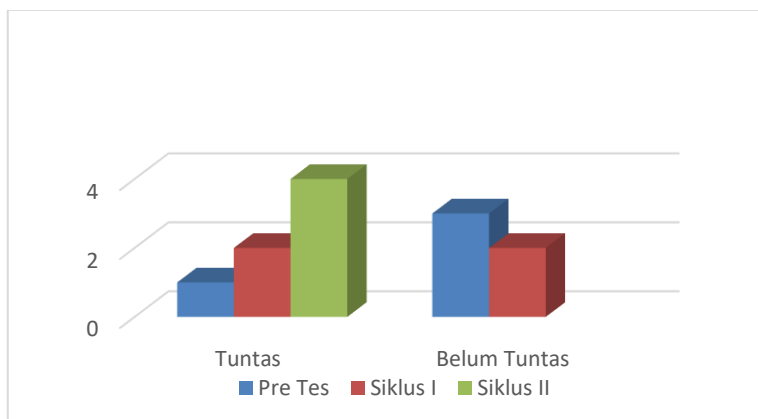
Hasil prestasi belajar PAI-BP materi puasa pada siklus II menunjukkan bahwa melalui Model Make-A Match terjadi peningkatan rata-rata dari keempat subjek yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dari siklus I dan Siklus II. Rata-rata prestasi belajar materi puasa meningkat dari 6,60, pada siklus I rata-rata nilai 7,18 meningkat menjadi 7.70 pada siklus II. Perbandingan ketuntasan prestasi belajar materi puasa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan ketuntasan prestasi belajar PAI-BP materi puasa pada pra siklus, siklus I dan siklus II

Uraian	Ketuntasan					
	Pre test		Siklus 1		Siklus II	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah siswa	1	3	2	2	4	-
Persentase	25	75	50	50	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan meningkat 50 %. Pada pre test siswa yang tuntas sebesar 25% meningkat menjadi

100%. Selanjutnya peningkatan persentase ketuntasan dapat disajikan pada diagram batang berikut:



Gambar 1. Perbandingan prestasi belajar materi puasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada siklus I belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 75 . Hal ini disebabkan karena adanya beberapa kekurangan pada siklus I adalah 1) Siswa belum mampu mengkondisikan kelompok dalam mencari pasangan kartu dari yang didapatnya. 2) Siswa merasa masih bingung dalam kegiatan mencari pasangan kartu yang diperolehnya. 3) Model Make-A Match masih baru untuk anak kelas IX di SLB Wiyata Dharma 4 Godean sehingga siswa harus dibimbing dengan pelan-pelan agar siswa lebih memahami pembelajaran.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang menyebabkan belum tercapainya kriteria keberhasilan yang ditetapkan, maka diadakan penyempurnaan pada siklus II yaitu 1) siswa diajak lebih semangat untuk belajar, 2) dalam kegiatan proses belajar dibantu dengan media power point, 3) guru lebih memahami dan mendalami bagaimana mengajar dengan menggunakan model Make-A Match sehingga diharapkan lebih menegaskan dan memperjelas langkah-langkah pembelajaran agar siswa melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Make-A Match. Dengan melakukan upaya-upaya perbaikan tersebut, maka pada siklus II prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Terjadinya peningkatan prestasi belajar di siklus II pada penelitian tindakan kelas ini disebabkan oleh penggunaan model Make-A Match yang lebih efektif, guru dan subyek sudah mampu memahami bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model Make-A Match.

4. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Make-A Match di kelas IX di SLB Wiyata Dharma 4 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa materi puasa. Hal ini terbukti dari semakin meningkatnya skor rata-rata nilai tes siswa. Pada siklus I skor rata-rata sebesar 7,18 berada dalam kategori cukup, sedangkan rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II sebesar 7,70 berada dalam kategori baik. Ini berarti bahwa terdapat peningkatan keterampilan belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar

0,55. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: a) Bagi siswa kelas IX agar saat mengikuti proses pembelajaran dapat menyiapkan diri dengan baik sehingga lebih cepat memahami penjelasan dari guru., b) Bagi guru SLB Wiyata Dharma 4 Godean disarankan agar menerapkan model pembelajaran Make-A Match ini secara berkelanjutan karena memiliki keunggulan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Melalui langkah-langkah pembelajaran yang tepat, diharapkan tercipta suasana yang menyenangkan dan tanpa ada perasaan tegang sedikit pun pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru harus senantiasa memotivasi siswa untuk terus meningkatkan pengetahuan dengan cara lebih banyak membaca buku, bertanya, dan berdiskusi sehingga memudahkan siswa memahami informasi lainnya. C) Bagi kepala Sekolah agar dapat membantu guru dalam menyediakan sumber-sumber belajar yang menunjang dalam pembelajaran., d) Bagi peneliti lain agar mampu melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan mengambil pokok bahasan lain sehingga diperoleh hasil yang lebih meyakinkan tentang penerapan model pembelajaran Make-A Match

Daftar Pustaka

- Amir, N. F., Magfirah, I., Malmia, W., & Taufik. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar (The Use of Problem Based-Learning (PBL) Learning Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students). *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 1(2), 22–34.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Fathanah, F., & Maulana Malik Ibrahim Malang, U. (2022). Penerapan Metode “Make A Match” Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dalam Kemampuan Menulis (Kitabah) Mata Kuliah Qowaidul Imla Pba Unhasy Jombang. *Jurnal Mahasantri*, 3(1).
- Fatimah Mutia Sari, S., & Muhammad, B. T. (2017). Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang di SLB N Purwakarta). *Jurnal Penelitian & PKM*, 4(2), 129–389.
- Hanum, L. (2014). Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Pendidikan Agama Islam*, XI(1).
- Luh Putu Merta Ari, N., & Made Citra Wibawa, I. (t.t.). *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*.
- Maimunah. (2016). Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Al-Afkar*, V(1).
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif*. Nizamia Learning Center.
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, T. I. (2020). International Journal Of Social, Policy And Law (IJOSPL) Analisis Data Penelitian Manajemen Pendidikan: Perbandingan Hasil antara Amos, SmartPLS, WarpPLS, dan SPSS Untuk Jumlah Sampel Kecil. *Ijospl*, 1(1). <https://www.ijospl.org>

-
- Rahmi, A. (2015). Puasa dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Spiritual. *Serambi Tarbawi*, 3(1).
- Slameto. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria*, 5(3).
- Sulaiman Rasjid. (2015). *Fiqh Islam*. Sinar Baru Algensindo.
- Surawan. (2020). *Dinamika Dalam Belajar: Sebuah Kajian Psikologi Penelitian*. K-Media.